JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 2318-2321
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.3085

Upaya Peningkatan Disiplin Peserta Didik

Mohamad Muspawi*, Bradley Setiyadi, Fitriana
Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi
*Correspondence email: mohamad.muspawi@unja.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjeknya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk teknik pengumpulan datanya. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan Triangulasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk peningkatan disiplin peserta didik ialah dengan a. konsep diri, b. keterampilan berkomunikasi, c. konsekuensi logis dan alami, serta d. disiplin terintegritas. (2) Faktor penghambatnya yaitu a. Banyak peserta didik yang tidak berkenan menerapkan peraturan disiplin, b. kurangnya keteladanan, c. lingkungan pergaulan, d. keluarga dan orang tua peserta didik, e. serta perbedaan kebiasaan dari sekolah sebelumnya.

Kata Kunci : Kepemimpinan kepala sekolah; kedisiplinan peserta didik

Abstract. *This study aims to describe the principal's leadership in improving student discipline at SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi as well as the supporting and inhibiting factors. Using a qualitative approach with the type of case study research. The subjects are principals, teachers and students. Using observation, interviews and documentation studies for data collection techniques. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. While the data validity test uses data triangulation. The results show that (1) the efforts made by the principal to improve student discipline are by a. self concept, b. communication skills, c. logical and natural consequences, and d. integrity discipline. (2) The inhibiting factors are a. Many students are not willing to apply disciplinary rules, b. lack of exemplary, c. social environment, d. family and parents of students, e. as well as differences in habits from the previous school.*

Keywords*: Principal leadership, student discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia terutama pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berjalan saat ini. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berada dalam jalur formal yang menjadi salah satu komponen untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan peserta didik, baik dari segi akademis maupun sebagai agen perubahan moralitas di lingkungan masyarakat sekitarnya (Wuryandani, 2014). Di sisi lain Muspawi (2020) mengatakan bahwa peserta didik merupakan bagian penting dan tak terpisahkan keberadaannya dalam suatu sistem pendidikan, sebab orientasi pendidikan adalah menjadikan para peserta didik sukses mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kesukses dunia pendidikan dapat dilihat dari keberhasilannya menghantarkan para peserta didik mencapai kesuksesan di masa depan mereka.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentunya terdiri dari berbagai komponen yang berperan sebagai penunjang proses suksesnya kegiatan pembelajaran dengan efektif. Pencapaian itu tentunya ditekankan pada pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah untuk menjalankan tanggungjawab yang diembannya dengan maksimal. Muspawi (2020) mengatakan kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi pemimpin bagi sebuah sekolah untuk memberdayakan dan memimpin sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan, guru, pegawai, peserta didik, serta segenap warga (*stake holder*) agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif serta produktif di lingkungan sekolah. Purwanto (2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki wewenang untuk mengatur pelaksanaan kegiatan serta pembelajaran pendidikan di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kempa (2015) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang tanggungjawab pada setiap potensi yang tersedia di sekolah baik insani dan fisik agar terlaksananya tujuan pendidikan.

Salah satu hal yang mendukung keberhasilan pencapaian sekolah adalah sikap disiplin peserta didik dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah terutama dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Nursin (2017) mengatakan disiplin merupakan sikap yang taat akan peraturan yang berlaku baik karena adanya suatu konsekuensi ataupun dari diri sendiri. Maka dari itu diperlukan kerjasama dari banyak pihak khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan,

guru, orang tua serta peserta didik agar dapat tercapainya kedisiplinan di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara awal di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa ketika sekolah aktif melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di era new normal saat ini, pada kenyataannya terkait dengan kedisiplinan peserta didik, masih terdapat berbagai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh Taruna/Taruni sekolah tersebut. Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang terjadi tidak sesuai dengan peraturan disiplin yang berlaku di sekolah tersebut. Hal itulah yang melatar belakangi pelaksanan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus *(case study).* Data Primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Data Sekunder yaitu data dokumen tertulis yang diperoleh dari sekolah tersebut seperti peraturan tata tertib disiplin, foto, dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik, tenaga kependidikan, dan lain-lain. Subjek penelitian partisipan dipilih *secara "Purpose Sampling".* Menurut Sugiyono (2013) *Purpose Sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel penelitian dengan mempertimbangkan hal tertentu.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan/wakatar, pembina Corps/osis, Guru BK, Ketua osis, ketua kelas XI jurusan OTKP, TKPI, APAT, TBSM. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan mengikuti pendapat Moleong (2014) yang mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi dengan metode. Teknik analisis menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.

Konsep diri dalam Kedisiplinan peserta didik SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa kepala sekolah telah menerapkan konsep diri yaitu ketika di waktu luang kepala sekolah berinteraksi langsung dengan peserta didik, memberikan langkah tegas kepada peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib disiplin dan selalu mengingatkan akan pentingnya disiplin di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi sebagai berikut :

> *"Kita memperkuat mengenai konsep diri dengan penyadaran akan keberadaan kita sebagai taruna/taruni, juga melalui corps/osis yang menjadi media berbagai program sekolah. Selain itu juga terdapat ekskul lain yang didalamnya terdapat aturan yang mengikat yang tidak didapat di dalam kelas, sehingga bisa menimbulkan sikap disiplin. Dari organisasi atau ekstrakurikuler yang kita buat diharapkan taruna/taruni ini bisa tahu bahwa disiplin itu sangat penting".*

Hal ini belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal karena koordinir tentang peraturan tata tertib disiplin yang berlaku lebih banyak diserahkan kepada Wakakesiswaan/wakatar, pembina Corps/Osis atau guru piket yang bertugas sehingga kepala sekolah kurang memantau bagaimana disiplin peserta didik. Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan konsep diri oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu dalam bersikap empati, hangat, menerima dan terbuka agar peserta didik dapat mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku telah terlihat diusahakan oleh kepala sekolah, namun belum terlaksana dengan maksimal.

Kenyaat tersebut senada dengan teori Mulyasa (2016) bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sikap disiplin ini bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi masalah, mencegah timbulnya masalah serta berusaha menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik menaati peraturan yang ditetapkan. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin berperan penting untuk dapat memahami masalah disiplin peserta didik di sekolah.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian Jinot (2018) bahwa penyebab kurangnya disiplin peserta didik di sekolah menengah mauritius berasal dari kehidupan sekolah peserta didik, dan untuk meningkatkan wawasan tentang penyebab fenomena ini, maka para pemangku kepentingan terutama kepala sekolah harus dapat memahami terkait kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Keterampilan berkomunikasi dalam kedisiplinan peserta didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berupaya melakukan komunikasi untuk mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik pada peraturan tata tertib disiplin yang berlaku di sekolah. Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan cara mengingatkan, memberi pengarahan, memotivasi, memberikan beberapa contoh kecil disiplin yang baik agar peserta didik patuh pada peraturan disiplin, dan

melakukan sosialisasi peraturan disiplin pada peserta didik serta berusaha memaksimalkan peran wakakesiswaan/wakatar, pembina corps/osis, kepala jurusan dan guru- guru yang bertanggungjawab di bidangnya yang belum sesuai dengan harapan kepala sekolah. Peneliti dalam hal ini dapat mengatakan bahwa hal ini belum sepenuhnya terlaksana, dimana terlihat bahwa kepala sekolah perlu meningkatkan keterampilan komunikasi, terutama dalam memaksimalkan peran dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses peningkatan disiplin peserta didik di sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori Tu'u (2004) disiplin juga dipercaya sebagai langkah untuk meraih kesuksesan pada saat proses pembelajaran dan nantinya jika memiliki pekerjaan, karena pemahaman diri akan peraturan serta ketaatan merupakan jalan atau kunci utama kesuksesan seseorang. Maka dari itu untuk mendisiplinkan peserta didik diperlukan kerjasama dari berbagai pihak di sekolah.

Konsekuensi logis dan alami dalam kedisiplinan peserta didik

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa kepala sekolah dalam penerapan peraturan tata tertib disiplin peserta didik telah memberikan bentuk konsekuensi logis dan alami pada peserta didik. Bentuk konsekuensi logis dan alami yang diberikan kepala sekolah bagi taruna/taruni yang melanggar aturan diganti dengan satu kebaikan yang mana kebaikan itu akan berdampak pada diri peserta didik dan juga sekolah, misalnya ketika peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib maka ditugaskan untuk membaca al-qur'an dan meresensi buku pelajaran, begitu juga dengan pelanggaran tata tertib lainnya yang telah diatur dalam poin peraturan disiplin dan telah diberikan pada peserta didik melalui buku saku peraturan disiplin taruna/taruni yang mengedepankan sistem satu kesalahan dibalas dengan satu kebaikan.

Bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan disiplin diarahkan pada guru yang bertanggungjawab di bidangnya dengan kontrol oleh kepala sekolah. Hal ini senada dengan teori Mulyasa (2016) bahwa kepala sekolah harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni berpedoman dari dan oleh peserta didik.

Disiplin terintegritas dalam kedisiplinan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis jelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan bentuk disiplin yang terintegritas, yaitu dengan cara kepala sekolah melakukan pengontrolan melalui peran dari Wakakesiswaan/wakatar, pembina corps/osis dan guru BK ataupun guru-guru lainnya yang terlibat dengan kedisiplinan peserta didik. Sejak awal kepala sekolah sudah mulai menjalin kerjasama dengan anggota Koramil Nipah panjang dalam program BINTAL (bimbingan mental) yang menekan pada pembinaan disiplin taruna/taruni.

Kemudian terdapat program yang direncanakan kepala yaitu home visit dengan mendatangi rumah taruna/taruni yang bermasalah. Namun program yang direncanakan ini belum terlaksana salah satunya karena terbentur dengan masa pandemi Covid-19. Jadi peneliti simpulkan bahwa disiplin yang terintegritas pada peraturan tata tertib yang diterapkan kepala sekolah ini untuk meningkatkan disiplin taruna/taruni sudah cukup baik namun belum terlaksana secara maksimal.

Hal ini senada dengan teori Badu & Djafri (2017) bahwa untuk dapat memujudkan kepemimpinan yang efektif maka pemimpin harus dapat mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi sehingga tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Pendapat senada juga disampaikan oleh Rahmi, Montessori & Moeis (2018) bahwa menumbuhkan kedisiplinan dalam kehidupan sekolah pada peserta didik dapat berdampak positif bagi kehidupan peserta didik di luar sekolah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Dididk SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.

Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah ini yaitu adanya peraturan tata tertib disiplin peserta didik yang telah diberlakukan dan wajib di patuhi oleh semua taruna/taruni SMKN 2 Tanjung Jabung Timur sesuai dengan sistem ketarunaan, adanya wakakesiswaan/wakatar, pembina corps/osis, guru BK, kepala jurusan serta guru-guru lainnya yang mendukung peraturan disiplin, terdapat organisasi corps yang ikut menegakkan disiplin, sistem semi senioritas, program kerjasama sekolah dengan pihak Koramil Nipah Panjang untuk pembinaan disiplin peserta didik dalam program BINTAL (bimbingan mental) sebagai inovasi agar peserta didik memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta didik tidak mau menerapkan peraturan disiplin yang ada, kurangnya keteladanan yang terlihat di sekolah, lingkungan pergaulan, keluarga dan orang tua peserta didik, serta kebiasaan disiplin peserta didik dari sekolah sebelumnya yang berbeda sehingga membutuhkan proses penyesuaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk peningkatan disiplin peserta didik ialah dengan a. konsep diri, b. keterampilan berkomunikasi, c. konsekuensi logis dan

alami, serta d. disiplin terintegritas. (2) Faktor penghambatnya yaitu a. Banyak peserta didik yang tidak berkenan menerapkan peraturan disiplin, b. kurangnya keteladanan, c. lingkungan pergaulan, d. keluarga dan orang tua peserta didik, e. serta perbedaan kebiasaan dari sekolah sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA.

Badu, S., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Gorontalo: Ideas Publishing.

Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Yogyakarta: Deepublish.

Jinot, B. L. (2018). The Causes of a Lack of Discipline among Secondary School Learners in Mauritius. *Journa of Social Seciences, Vol 9, No 1*, 35-46. Doi: 10.2478/mjss-2018- 0003

Kempa, R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Dya Tahan Stress Kerja dengan Kinerja Guru.* Yogyakarta: Ombak.

Moleong, L. (2014). *Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muspawi, Mohamad. (2020). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 402-409. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.938.

Muspawi, Mohamad. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), Oktober 2020, 744-750. DOI 10.33087/jiubj.v20i3.1050.

Nursin A, J. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 5 Luwuk Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser (glasser education journal), Vol 1, No 2*, 24-30.https://doi.org/10.32529/glasser.v2i2.16

Purwanto, N. A. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan (kepala sekolah sebagai manager dan leader).* Yogyakarta: Interlude.

Rahmi, D., Montessori, M., & Moeis, I. (2018). Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia, Vol 2, No 3*, 115-121. https://doi.org/10.24036/4.32138.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan R&D. Bandung:*Alfabeta.

Tu'u. T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo.

Wuryandani Wuri, B. M., Sapriya, & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, XXXIII*, 286-295. https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168